

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam upaya mengembangkan potensi manusia yang berlangsung berkesinambungan dalam waktu tertentu. Pendidikan bertujuan memanusiakan manusia, artinya menjadikan manusia memiliki karakter yang baik, berbudi luhur, dan bertaqwa. Jika dilihat dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) dan menciptakan bentuk masyarakat yang ideal di masa depan.⁴

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, terdapat lembaga pendidikan dimana tempat diselenggarakan proses pendidikan. Tempat diselenggarakan tiga jalur pendidikan antara lain: pendidikan informal, pendidikan formal, pendidikan non formal. Ketiga lembaga pendidikan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan saling melengkapi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berbicara tentang pendidikan non formal, sudah sangat banyak pendidikan non formal yang berbasis pendidikan islam di Indonesia. Pendidikan Islam memiliki tempat yang sangat strategis, karena pendidikan ini diselenggarakan untuk memberikan layanan kepada masyarakat sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan

⁴ Alfiantri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," Jurnal Kependidikan 7, No. 1 (2019): 84–97.

jalur sekolah formal dalam rangka mendukung proses pendidikan sepanjang hayat.⁵

Pendidikan Islam merupakan jenis pendidikan yang memiliki pengaruh baik bagi perilaku siswa, karena ajaran dalam pendidikan islam berlandaskan unsur-unsur nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.⁶

Ajaran islam terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *al-uṣūl* atau akidah, *al-furū* atau syariah, akhlak, atau muamalah. Dari ketiga bagian tersebut muncul disiplin ilmu yang terkait dengan hal-hal tersebut. Bagian pertama memunculkan cabang ilmu akidah, ilmu kalam dan ilmu *uṣulūddīn*. Bagian kedua memunculkan ilmu syariah atau ilmu fikih, dan bagian ketiga menjadi bagian dari ilmu tasawuf dan akhlak. Ketiga cabang tersebut mendapat porsi perhatian dalam pengkajian pendidikan islam. Hampir seluruh umat Islam memandang ketiga cabang tersebut sebagai ilmu-ilmu yang harus dipelajari oleh umat islam. Mempelajari ketiga ilmu tersebut hukumnya wajib.⁷

Adapun salah satu cabang ilmu syariah yang wajib dipelajari oleh wanita yakni fikih kewanitaan. Cabang ilmu ini berbicara mengenai hukum dan aturan yang berkaitan dengan dunia kaum perempuan secara detail. Kita tentunya mengetahui bahwa wanita memiliki keistimewaan yang membedakan dengan laki-laki yakni mengeluarkan darah dari kemaluan.

⁵ Hindama Ruhyanani, "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal di Indonesia", *Pedagogy*, 4 (1), 2017, 36.

⁶ Lia Mega Sari, "Evaluasi dalam Pendidikan Islam (Nata , 2010," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2018): 211–31.

⁷ Supriyanto, "Model Pengajaran Ilmu Tauhid di Pondok Pesantren At-Tauhidiyah Cikura Bojong Tegal dan Implikasinya pada Pemahaman dan Sikap Jamaahnya", *Jpa*, 16 (2), (Juli, 2015), 221.

Haid dan istihadah merupakan pembahasan fikih kewanitaian yang membahas seputar darah wanita. Ilmu mengenai fikih kewanitaian sangat penting dipelajari oleh setiap perempuan karena menyangkut ketentuan dalam menjalankan ibadah.

Namun dewasa ini, kenyataan di lingkungan masyarakat dan pendidikan menunjukkan banyak perempuan yang sangat minim pemahaman mengenai ilmu fikih kewanitaian. Dengan begitu mempelajari fikih kewanitaian diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan seorang wanita dalam memahaminya. Sebagai salah satu lembaga yang berbasis pendidikan islam, pondok pesantren adalah tempat yang tepat dalam penyelenggaraan pembelajaran ilmu fikih kewanitaian.

Berdasarkan pengamatan awal penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlash, menunjukkan bahwa banyak santri yang belum memahami hukum darah terutama berkaitan dengan haid atau istihadah. Santri masih merasa bahwa mempelajari hukum darah tersebut sangatlah rumit, sebab berbedabedannya waktu keluar darah yang dialami setiap perempuan. Santri yang tidak memahami ilmu darah wanita maka akan berdampak dalam kemampuan penyelesaian masalah ketika mengalaminya sendiri. Kurangnya pengetahuan santri tentu akan menjadi penghalang mereka dalam menjalankan ibadah. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlash mengadakan pembelajaran haid dan istihadah menggunakan rujukan buku *Haid Pemula* sebagai penunjang santri memahami fikih kewanitaian. Buku *Haid Pemula* merupakan buku

yang praktis dan dirangkum dengan bahasa yang ringan. Dengan adanya pembelajaran haid dan istihadah dengan buku *Haid Pemula* menjadikan santri dapat memahami materi haid dan istihadah dengan mudah karena dilengkapi dengan bait-bait lagu tentang materi. Santri juga dapat menentukan hukum darah serta memecahkan permasalahan darah dengan tepat menggunakan pedoman rumus-rumus yang tertera pada buku *Haid Pemula*.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**IMPLEMENTASI BUKU *Haid Pemula* PADA PEMBELAJARAN Haid dan Istihadah di Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlas Tarokan Kediri**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi buku *Haid Pemula* pada pembelajaran haid dan istihadah di Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlas Tarokan Kediri?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dari implementasi buku *Haid Pemula* pada pembelajaran haid dan istihadah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi buku *Haid Pemula* pada pembelajaran haid dan istihadah di Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlas.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dari implelementasi buku *Haid Pemula* pada pembelajaran haid dan istihadah di Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlas.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah disebutkan di atas, peneliti berharap mencapai tujuan penelitian. Dengan tercapainya tujuan maka kegunaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, sehingga dapat menjadi rujukan pada penelitian topik yang sama dikemudian hari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlas Tarokan Kediri

Dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran fikih kewanitaan sehingga dapat berkembang dengan baik.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi atau pertimbangan untuk dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran materi fikih kewanita-an.

c. Bagi Santri

Melalui penelitian ini diharapkan agar santri termotivasi mempelajari materi haid dan istihadah walaupun terasa sulit.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implementasi buku *Haid Pemula* sebagai media penunjang pembelajaran materi haid dan istihadah.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul proposal Implementasi Buku *Haid Pemula* dalam Pembelajaran Materi Haid dan Istihadah di Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlâs Tarokan Kediri maka diperlukan penegasan istilah:

1. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan.⁸
2. Buku *Haid Pemula* merupakan buku fikih kewanita-an karya Muhammad Yusuf Alkaff yang membahas tentang haid dilengkapi

⁸ Mamonto Novan, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Eksekutif* 1, No. 1 (2018): 1–11, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>.

dengan rumus-rumus dan bait lagu untuk memudahkan seseorang mempelajarinya.

3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁹

4. Materi Haid dan Istihadah

Haid adalah darah yang keluar melalui alat kelamin wanita yang sudah berumur minimal 9 tahun kurang dari 16 hari kurang sedikit dan keluar secara alami bukan disebabkan melahirkan atau suatu penyakit pada rahim.¹⁰ Sedangkan istihadah adalah darah penyakit yang keluar dari farji wanita yang tidak sesuai dengan ketentuan haid dan nifas.¹¹

5. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab kitab umum, yang bertujuan agar para santrinya dapat memahami dan menguasai ilmu agama islam secara keseluruhan,

⁹ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, CV Kaaffah Learning Center, 2019.

¹⁰ *'Uyūnul Masā'il Linnisā'*, (Lajnah Bathsul Masa-II Madrasah Hidayatul Mubtadi-Ien Lirboyo, 2015), 15.

¹¹ *'Uyūnul Masā'il Linnisā'*., 75.

serta mengamalkannya di kehidupannya sebagai pedoman dalam kehidupannya dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain :

1. Nur Inda Sari, “Peningkatan Pengetahuan Haid bagi Siswi melalui Pembelajaran Kitab *'Uyūnul Masāil Linnisā'* pada Kelas Fikih Kewanitaan di SMPN 1 Mlarak”, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022.¹³

Adapun hasil penelitian ini menyebutkan bahwa :

- a. SMPN 1 Mlarak melakukan pembiasaan kegiatan fikih kewanitaan secara rutin pagi hari dengan sumber belajar kitab *Uyūnul Masāil Linnisā'*, metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, evaluasi dilaksanakan diakhir sesi pembelajaran dengan tanya jawab.
- b. Faktor pendukung pembelajaran kelas fikih ialah para guru yang menyetujui terbentuknya kegiatan ini. Adanya pendanaan khusus dari sekolah, fasilitas yang memadai serta upaya menyediakan guru yang lebih ahli dalam bidang fikih dari luar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya masih ada siswi yang kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung, siklus haid siswi yang berbeda-beda

¹² Maruf, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, Jurnal Mubtadiin, 2 (2), (Juli-Desember, 2019), 95.

¹³ Nur Inda Sari, “Peningkatan Pengetahuan Haid bagi Siswi melalui Pembelajaran Kitab *'UyūNul Masāil Linnisā'* pada Kelas Fikih Wanita di SMPN 1 Mlarak”, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022).

sehingga menyebabkan beberapa diantaranya tertinggal materi pembelajaran

- c. Dampak dari pembelajaran kitab *'Uyūnul Masāil Linnisā'* secara pengetahuan siswi dapat memahami apa itu haid beserta hukumnya, memahami persoalan darah haid, mengetahui tata cara menghitung hari keluarnya darah, serta larangan bagi wanita haid. Siswi juga terampil dalam menghafalkan niat mandi besar dan dapat mempraktekan tata cara mandi besar sesuai dengan anjuran fikih ketika telah selesai haid. Dampak lain yang dapat dilihat yaitu siswi dapat menjaga kebersihan diri serta tidak membuang pembalut sembarangan dilingkungan sekolah. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran kitab *'Uyūnul Masāil Linnisā'* di kelas fikih kewanitaan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswi SMP N 1 Mlarak.
2. Siti Nur Rochmah Chasanah, "Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita melalui Kajian Kitab *Risālatul Maḥīd'*, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021.¹⁴

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa problematika fikih kewanitaan yang dialami santri kelas IV Madrasah Miftahul Huda, ya itu sebagai berikut: menyentuh Al-Qur'an atau mushaf ketika haid, rambut atau kuku jatuh ketika haid, tidak segera mandi wajib ketika

¹⁴ Siti Nur Rochmah Chasanah, "Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita melalui Kajian Kitab *RisāLatul MaḥId'*, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021).¹⁴

haid sudah selesai, dll. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risālatul Maḥiḍ* yaitu guru menyiapkan perencanaan, seperti menentukan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Implikasi dari hasil pembelajaran yaitu meskipun dalam teorinya *Risālatul Maḥiḍ* mudah dipelajari dan difahami, beberapa santri masih merasakan kesulitan dalam mempraktekan mata pelajaran *Risālatul Maḥiḍ* ketika mereka mengalami haid.

3. Leni Yuniarti, “Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadah Siswi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum”, Banjarmasin : UIN Antasari, 2022.¹⁵

Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran fikih haid dan istihadah di MTs Miftahul Ulum berlangsung dalam 3 tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan memuat tujuan pembelajaran yang dibuat guru dan tertuang dalam sebuah RPP kurikulum 2013. Pelaksanaannya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisikan penjelasan guru secara rinci dan detail serta mudah dipahami para siswi mengenai materi haid dan istihadah yang bersumber dari kitab *Fatḥul Qarīb* menggunakan metode al-miftah, ceramah, tanya jawab dan diskusi secara klasikal, yang terakhir penutup. Adapun evaluasi dilakukan terdapat 2 macam yaitu: evaluasi tes lisan dan tes tertulis.

¹⁵ Leni Yuniarti, “Pembelajaran Fikih Materi Haid dan Istihadah Siswi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum”, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, (Banjarmasin : UIN Antasari, 2022).

4. Nurus Sariroh Al Hasanah, “Implementasi Pembelajaran Haid menggunakan Buku *'Uyūnul Masāil Linnisā'* pada Santri di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri”, Kediri: IAIN Kediri, 2022.¹⁶

Hasil penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini adalah: 1) implementasi pembelajaran haid menggunakan buku *'Uyūnul Masāil Linnisā'* pada santri sudah terlaksana dengan baik melalui tiga tahapan yaitu:

- a. Perencanaan, meliputi: tujuan diadakannya pembelajaran haid menggunakan buku *'Uyūnul Masāil Linnisā'*, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan waktu dan jam pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran, meliputi: kegiatan pendahuluan (mengucapkan salam, berdoa, bertawassul kepada pengarang kitab), kegiatan inti (presentasi atau penyampaian materi, sesi tanya jawab atau diskusi), kegiatan penutup (kesimpulan dan penjelasan materi oleh ustadz, membaca doa).
- c. Adanya evaluasi pembelajaran setelah materi bab haid selesai.

Pemahaman santri mengenai haid setelah mempelajari buku *'Uyūnul Masāil Linnisā'* di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren adalah santri mengetahui lebih dalam tentang persoalan haid dan

¹⁶ Nurus Sariroh Al Hasanah, Implementasi Pembelajaran Haid menggunakan Buku *'UyūNul Masāil Linnisā'* pada Santri di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri, (Kediri: IAIN Kediri, 2022).

dapat memahami dengan baik pembelajaran haid yang dilihat dari segi teori maupun praktek.

Tabel 1. 1

Perbandingan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Inda Sari, “Peningkatan Pengetahuan Haid bagi Siswi melalui Pembelajaran Kitab <i>’Uyūnul Masāil Linnisā’</i> pada Kelas Fikih Kewanitaan di SMPN 1 Mlarak”, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022.	Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengadakan kegiatan kajian atau kelas yang bertujuan memberikan pengajaran seputar fikih kewanitaan. Rumusan masalah sama-sama berisi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran	Pembahasan yang akan dilakukan penelitian terdahulu terfokus kepada bab haid dan istihadah. Kemudian perbedaan sumber belajar yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan kitab <i>’Uyūnul Masāil Linnisā’</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan buku <i>Haid Pemula</i> .
2	Siti Nur Rochmah Chasanah, “Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita melalui Kajian Kitab <i>Risālatul Maḥiḍ’</i> ”, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021.	Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan pembelajaran fikih materi haid	Penelitian ini menggunakan sumber belajar buku <i>Haid Pemula</i> , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kitab <i>Risālatul Maḥiḍ’</i> .
3	Leni Yuniarti, “Pembelajaran Fikih Materi Haid dan istihadah Siswi Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum”, Banjarmasin : UIN Antasari, 2022.	Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada pembelajaran materi haid dan istihadah. Lalu pada implementasi pembelajaran sama-	Sumber belajar pada penelitian ini yaitu buku <i>Haid Pemula</i> , sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kitab <i>Fathul Qorīb</i> .

		sama berisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	
4	Nurus Sariroh Al Hasanah, “Implementasi Pembelajaran Haid menggunakan Buku <i>’Uyūnul Masāil Linnisā’</i> pada Santri di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri”, Kediri: IAIN Kediri, 2022	Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengadakan kegiatan kajian atau kelas yang bertujuan memberikan pengajaran seputar fikih kewanita-an. Lalu pada implementasi pembelajaran sama-sama berisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Pembahasan yang akan dilakukan penelitian terdahulu terfokus kepada bab haid saja. Kemudian perbedaan sumber belajar yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan kitab <i>’Uyūnul Masāil Linnisā’</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan buku <i>Haid Pemula</i> .